

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Fatah Surabaya tepatnya di kelas VII-A yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dengan total siswa adalah 25 siswa. Penelitian ini dilakukan pada pelajaran matematika dengan materi pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran dengan durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit, dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan juga 2 jam pelajaran.

4.1.1 Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengambil data nilai kognitif yaitu nilai hasil ujian akhir semester ganjil VII-A, VII-B, dan VII-C. Data tersebut menjelaskan bahwa nilai terendah adalah nilai pada mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VII-A, VII-B, dan VII-C SMP Al-Fatah Surabaya yang disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Daftar rata-rata nilai UAS Ganjil Kelas VII-A, VII-B, dan VII-C

Rata-Rata	KELAS		
	VII-A	VII-B	VII-C
Rata-Rata Nilai UAS	58	60	64
Simpangan Baku	15,10	11,47	11,49
Rata-rata Seluruh	61		

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, maka peneliti memilih kelas VII-A sebagai subjek penelitian. Data rekapitulasi nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VII-A pada mata pelajaran matematika lebih rinci ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Rekapitulasi Nilai UAS Ganjil Kelas VII-A

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai ≥ 70	8	32%
Nilai < 70	17	68%
Rata-rata	58	
Simpangan Baku	15,10	
Nilai tertinggi	80	
Nilai Terendah	30	

Hasil nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VII-A di atas, siswa yang tuntas atau memiliki nilai di atas maupun sama dengan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 adalah sebanyak 32%, sedangkan 68% siswa belum tuntas atau nilainya masih di bawah 70. Nilai rata-rata siswa kelas VII-A adalah 58 dengan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah adalah 30. Untuk mengetahui lebih lengkap hasil nilai UAS dapat dilihat pada lampiran.

Selain daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil, peneliti juga memberikan angket pada siswa kelas VII-A SMP Al-Fatah Surabaya tentang model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika. Hasil angket tersebut tersaji dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Daftar Rekapitulasi Angket Respon Siswa
Sebelum Tindakan

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Senang	7	28%
Tidak Senang	18	72%
Total	25	100%

Pada Tabel 4.3, siswa yang menyenangi model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika hanya disenangi sebanyak 28%, sedangkan 72% siswa tidak senang dengan model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika.

4.1.2 Data Pada Siklus I

(a) Data Hasil Belajar

Data rekapitulasi hasil belajar siklus I disajikan dalam Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Data Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus I

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai ≥ 70	10	40%
Nilai < 70	15	60%
Rata-rata	57,04	
Simpangan Baku	17,92	
Nilai tertinggi	78	
Nilai Terendah	0	

Tes hasil belajar siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2015 dengan durasi 1 jam pelajaran. Dalam data hasil belajar pada siklus I, siswa yang tuntas atau yang memiliki nilai lebih besar sama dengan 70 ada sebanyak 40%, dengan nilai tertinggi yaitu 78. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau yang memiliki nilai kurang dari 70 ada sebanyak 60%. Dengan nilai terendah 0, nilai

tersebut didapatkan oleh salah satu siswa, dikarenakan siswa tersebut tidak masuk pada waktu ulangan harian sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan nilai.

(b) Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil observasi aktivitas siswa lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 16. Berikut data rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I

No.	Kategori	Skor	Siklus I	
			Banyak Siswa	Persentase
1	Aktif	76 – 100	2	8%
2	Cukup Aktif	51 – 75	18	72%
3	Kurang Aktif	26 – 50	5	20%
4	Tidak Aktif	0 - 25	0	0

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa 8% dari keseluruhan siswa memperoleh kategori aktif dan 72% siswa memperoleh kategori cukup aktif, sedangkan 20% siswa mendapatkan kategori kurang aktif dalam penilaian aktivitas siswa.

4.1.3 Data Pada Siklus II

Berdasarkan data-data pada siklus I indikator keberhasilan pada penelitian ini belum tercapai, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

(a) Data Hasil Belajar

Data rekapitulasi hasil tes belajar pada siklus II disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Data Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus II

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai \geq 70	19	76%
Nilai $<$ 70	6	24%
Rata-rata	65,92	
Simpangan Baku	23,55	
Nilai tertinggi	88	
Nilai Terendah	0	

Dari data tabel di atas, 76% siswa memiliki nilai lebih besar sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan 24% siswa memiliki nilai masih di bawah nilai KKM. Rata-rata nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II adalah 65,92 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 0. Nilai terendah 0 didapatkan oleh 2 siswa dikarenakan siswa tersebut tidak mengikuti ulangan harian.

(b) Data Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam siklus II juga dilakukan dengan 2 pertemuan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa lebih lengkap dilihat pada lampiran 18. Data rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

No.	Kategori	Skor	Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif	76 – 100	20	80%
2	Cukup Aktif	51 – 75	3	12%
3	Kurang Aktif	26 – 50	2	8%
4	Tidak Aktif	0 – 25	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 80% dari keseluruhan siswa memperoleh kategori aktif, dan 12% siswa memperoleh kategori cukup aktif, sedangkan 8% siswa memperoleh kategori kurang aktif.

(c) Data Hasil Angket

Setelah siklus II dilakukan, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas VII-A tentang model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* (QD) yang diterapkan dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Hasil angket tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Angket Siswa Setelah Tindakan

No.	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1	Senang	16	64%
2	Cukup Senang	7	28%
3	Kurang Senang	-	0%
4	Tidak Senang	2	8%

Dalam data Tabel 4.8 memaparkan bahwa 64% siswa senang, 28% siswa cukup senang, dan 8% siswa merasa tidak senang dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* (QD) dikarenakan 2 siswa tersebut tidak masuk ketika pengisian angket respon siswa. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa lebih senang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* (QD).

4.2 Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, pembahasan penelitian tiap siklus akan dibahas di bawah ini.

4.2.1 Siklus I

(a) Perencanaan

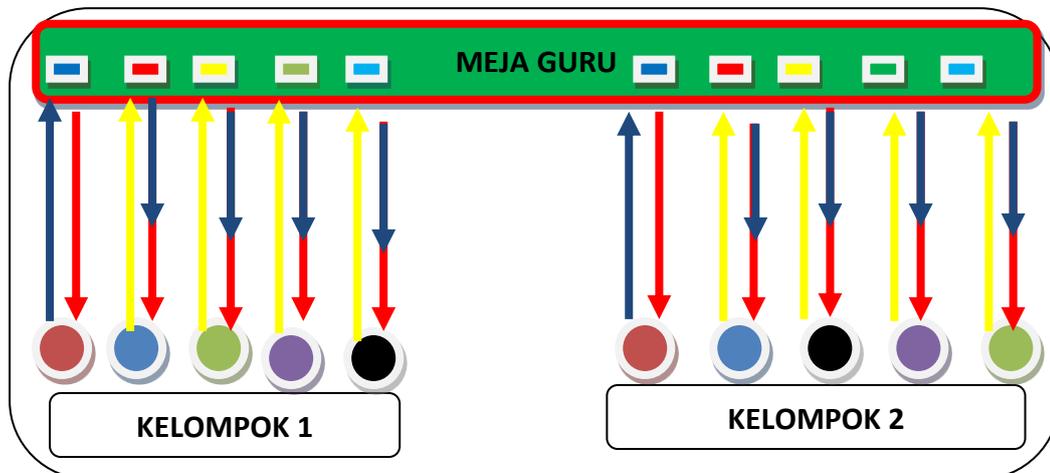
Sebelum tahap perencanaan ini peneliti melakukan observasi pada kelas VII-A SMP Al-Fatah Surabaya yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini guna untuk melihat dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrument penilaian, dan angket respon siswa. Perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan beberapa set kartu pertanyaan bergambar yang disesuaikan dengan pertanyaan yang muncul pada kartu tersebut dan setiap kelompok mempunyai set kartu pertanyaan dengan warna berbeda, untuk instrument penilaian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari lembar aktivitas afektif dan lembar aktivitas psikomotor, dan soal ulangan harian, sedangkan angket respon siswa yaitu lembar respon siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan *quick on the draw*.

(b) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2015 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit.

Pada pertemuan pertama guru menyiapkan satu set pertanyaan yang terdiri dari tujuh soal pertanyaan tentang persamaan linier satu variabel (PLSV), dan

selanjutnya guru membagi siswa dalam 6 kelompok dengan jumlah perkelompok adalah 4-5 siswa. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok mengambil pertanyaan pertama menurut kelompok mereka di meja guru, kemudian membawanya ke kelompok. Dengan menggunakan sumber materi tentang persamaan linier satu variabel Kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua, guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, maka pertanyaan kedua dari tumpukan set pertanyaan boleh diambil, jika ada jawaban kurang akurat atau kurang lengkap, guru menyuruh “sang pelari” kembali ke kelompok dan mencoba menjawab kembali. Terakhir guru memberikan pembahasan semua pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel tadi dengan semua siswa dan catatan tertulis.



Keterangan:

- | | | | |
|---------|--|-------------------------------|--|
| Siswa 1 | | Siswa mengambil kartu | |
| Siswa 2 | | Siswa kembali ke kelompok | |
| Siswa 3 | | Siswa membawa jawaban ke guru | |
| Siswa 4 | | Mengambil kartu & kembali | |
| Siswa 5 | | | |

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Dengan *Quick On The Draw*.

Pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama yaitu setiap kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama menyelesaikan satu set pertanyaan yang terdiri dari lima soal pertanyaan mulai dari menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel, dan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok mengambil pertanyaan pertama menurut kelompok mereka di meja guru, kemudian membawanya ke kelompok. Dengan menggunakan sumber materi tentang persamaan linier satu variabel, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua, guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, maka pertanyaan kedua dari tumpukan set pertanyaan boleh diambil, jika ada jawaban kurang akurat atau kurang lengkap, guru menyuruh “sang pelari” kembali ke kelompok dan mencoba menjawab kembali. Terakhir guru memberikan pembahasan semua pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel tadi dengan semua siswa dan catatan tertulis.

(c) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 2 pengamat, yakni peneliti sendiri dan teman sejawat peneliti sebagai pengamat kedua. Pada pertemuan pertama, siswa sudah terlihat cukup aktif dalam melakukan pembelajaran. Hanya saja masih banyak siswa yang belum antusias dalam mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa siswa yang lebih mengerti masih dominan dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dan kurang peduli dengan siswa yang kurang mengerti dalam kelompok sehingga penyelesaian pertanyaan hanya terfokus pada satu atau dua orang saja, jawaban-jawaban yang

ada pada lembar kertas jawaban pertanyaan juga kurang jelas dan kurang memadai dikarenakan lembar kertas jawaban hanya dari lembaran buku siswa itu sendiri. Selain itu juga masih banyak siswa yang meminta arahan dari guru untuk menyelesaikan pertanyaan dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah cukup aktif. Siswa-siswa yang berada dalam kelompok mulai dapat bekerja sama dan bertukar pendapat dalam satu kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran, namun masih ada juga siswa yang kurang antusias dengan kelompoknya dan pembelajaran, dan peneliti juga sudah menyiapkan lembar kertas jawaban untuk diberikan pada masing-masing kelompok agar penulisan jawaban bisa rapi dan jelas.

Pada siklus I terdapat 8% dari keseluruhan siswa memperoleh kategori aktif dan 72% siswa memperoleh kategori cukup aktif, ini dapat dilihat dari para siswa yang sudah dapat bekerja sama dan mengikuti pembelajaran secara efektif dan kondusif, sedangkan 20% siswa mendapatkan kategori kurang aktif dalam penilaian aktivitas siswa. Sehingga 80% siswa sudah mencapai kategori aktif dan cukup aktif dan bisa dikatakan pada siklus I aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, namun pada siklus II pengamatan aktivitas siswa tetap dilakukan dengan harapan siswa yang memperoleh kategori aktif bisa meningkat lagi.

(d) Refleksi

Dalam hasil tes evaluasi belajar siklus I, hanya terdapat 40% siswa yang tuntas dengan memiliki nilai lebih besar sama dengan nilai KKM yaitu 70. Rata-rata hasil tes evaluasi belajar siswa mencapai 57,04 sedangkan simpangan

bakunya adalah 17,92. Hal tersebut berarti belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus II.

Walaupun dalam siklus I aktivitas siswa sudah cukup aktif. Observasi aktivitas siswa pada siklus II tetap dilakukan dengan harapan agar siswa yang mendapatkan kategori aktif bisa meningkat lagi, maka hal-hal yang menjadi perhatian agar siswa yang mendapatkan kategori aktif bisa meningkat lagi adalah:

- Siswa yang lebih mengerti bisa bertukar pendapat dan membaaur dengan siswa yang kurang mengerti dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan.
- Bimbingan yang diberikan oleh guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk cara melangkah kearah yang benar dan akurat untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan. Guru juga diharapkan memberi gambaran-gambaran lain kepada siswa berkaitan dengan cara yang ingin digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaannya.
- Agar siswa yang mendapatkan kategori aktif bisa meningkat lagi, maka guru menunjuk satu siswa dalam tiap-tiap kelompok sebagai ketua kelompok dan juga untuk mengatur siswa lain yang ada dikelompoknya untuk mencari cara-cara penyelesaian yang benar dan akurat.

4.2.2 Siklus II

(a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II peneliti mengkonsultasikan perangkat pembelajaran maupun instrument penilaian kepada guru agar proses pembelajaran bisa lebih baik. Peneliti bersama guru menunjuk salah satu siswa disetiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok tersebut bertugas

untuk mengatur siswa yang lain yang berada satu kelompok untuk mencari cara-cara penyelesaian pertanyaan yang benar dan akurat.

(b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015. Sama seperti pertemuan pertama, tiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran dengan durasi 1 jam pelajaran adalah 40 menit.

Pada pertemuan pertama guru menyiapkan satu set pertanyaan yang terdiri dari tiga soal pertanyaan mengenai pertidaksamaan linier satu variabel (PtLSV), kemudian menyuruh semua siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok mengambil pertanyaan pertama menurut kelompok mereka di meja guru, kemudian membawanya ke kelompok. Dengan menggunakan sumber materi tentang pertidaksamaan linier satu variabel, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua, guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, maka pertanyaan kedua dari tumpukan set pertanyaan boleh diambil, jika ada jawaban kurang akurat atau kurang lengkap, guru menyuruh “sang pelari” kembali ke kelompok dan mencoba menjawab kembali, dan terakhir guru memberikan pembahasan tiga soal pertanyaan tadi dengan semua siswa dan catatan tertulis.

Pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama, guru menyiapkan tiga soal pertanyaan yang berkaitan dengan pertidaksamaan linier satu variabel mulai dari menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

pertidaksamaan linier satu variabel, dan menyelesaikan masalah nyata. Pada kata “mulai”, satu orang dari tiap kelompok mengambil pertanyaan pertama menurut kelompok mereka di meja guru, kemudian membawanya ke kelompok. Dengan menggunakan sumber materi tentang pertidaksamaan linier satu variabel, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Jawaban dibawa ke gurunya oleh orang kedua, guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, maka pertanyaan kedua dari tumpukan set pertanyaan boleh diambil, jika ada jawaban kurang akurat atau kurang lengkap, guru menyuruh “sang pelari” kembali ke kelompok dan mencoba menjawab kembali. Terakhir guru memberikan pembahasan semua pertanyaan-pertanyaan dengan semua siswa dan catatan tertulis.

(c) Observasi

Dalam observasi aktivitas belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa lebih aktif lagi dari pada siklus I. Dalam siklus II terdapat 80% siswa memperoleh kategori aktif, dan 12% siswa memperoleh kategori cukup aktif, dan 8% siswa memperoleh kategori kurang aktif. Aktivitas siswa meningkat sebesar 15% dari siklus sebelumnya.

Pada pembelajaran siklus II siswa yang lebih mengerti dan siswa yang kurang mengerti yang berada dalam satu kelompok sudah bisa bertukar pendapat dan membaur, sehingga mayoritas siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok. Ketua kelompok juga telah membagi tugas kepada seluruh anggota kelompok sehingga langkah-langkah cara pengerjaan lebih baik dan benar dari pada sebelumnya. Sehingga guru juga tidak perlu mengarahkan secara terus-menerus saat masing-masing kelompok mengerjakan pertanyaan. Setiap kelompok

melakukan penyelesaian pertanyaan lebih menggunakan sumber materi yang dipegang masing-masing siswa dan saling bertukar pendapat dengan siswa lain yang ada dalam kelompoknya.

(d) Refleksi

Sebelum tindakan telah didapatkan data sebelum tindakan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 yaitu data rekapitulasi nilai hasil ujian akhir semester ganjil kelas VII-A dan data respon siswa terhadap model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam mengajar. Data tersebut digunakan sebagai alat ukur keberhasilan penelitian ini. Data sesudah tindakan terdiri dari siklus I dan siklus II yaitu data nilai siswa setelah dilakukan tindakan, observasi aktivitas siswa, dan respon siswa terhadap model pembelajaran pembelajaran kooperatif *quick on the draw* (QD). Data perbandingan rekapitulasi nilai hasil tes belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perbandingan Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Belajar Siswa

Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	persentase	Banyak Siswa	persentase	Banyak Siswa	persentase
Nilai \geq 70	8	32%	10	40%	19	76%
Nilai $<$ 70	17	68%	15	60%	6	24%
Rata-rata	58		57,04		65,92	
Simpangan Baku	15,10		17,92		23,55	
Tertinggi	80		78		88	
Terendah	30		0		0	

Data yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, rata-rata hasil belajar siswa siklus I menurun 1,7% dari data rata-rata hasil belajar sebelum tindakan dengan nilai simpangan baku 15,10, walaupun rata-rata hasil belajar siswa siklus I menurun

dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan tetapi nilai siswa yang memenuhi nilai KKM pada siklus I meningkat 8% dari data sebelum tindakan. Rata-rata hasil belajar siklus II meningkat 15,6% dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai simpangan baku 17,92. Rata-rata hasil belajar siklus II meningkat 13,7% dari data sebelum tindakan dengan nilai simpangan baku pada siklus II yaitu 23,55.

Data hasil tes evaluasi belajar siklus II, terdapat 76% siswa yang tuntas dengan mendapatkan nilai di atas sama dengan nilai KKM. Rata-rata hasil tes evaluasi belajar siswa mencapai 65,92. Nilai rata-rata tersebut berarti meningkat 15,6% dari siklus I dan meningkat 13,7% dari data sebelum tindakan. Pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai karena 76% siswa sudah mendapatkan nilai diatas sama dengan nilai KKM.

Data respon siswa sebelum tindakan menyebutkan bahwa siswa yang menyenangi model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru sebanyak 28%, dan setelah siklus II data respon siswa yang lebih senang dengan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai kategori senang sebesar 68% dan cukup senang sebesar 28%, total keseluruhannya 92%, sehingga indikator penelitian dalam respon siswa telah tercapai.